

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini derajat kesehatan anak belum bisa terbilang baik, karena masih terdapat masalah mengenai kesehatan terhadap anak usia sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah bukti nyata dari tingkatan sehat dalam kebiasaan seseorang, keluarga serta masyarakat dalam menyesuaikan tentang sehat, tujuannya untuk peningkatan, pemeliharaan serta perlindungan kesehatannya. Perencanaan pembangunan negeri dapat terwujud melalui peningkatan kualitas hidup anak, yaitu pembekalan perilaku hidup bersih sehat kepada anak sedini mungkin, mengenai cuci tangan memakai sabun dengan benar (Andriani, 2017).

Berdasarkan fakta dihidupan sehari-hari anak usia sekolah masih belum memperhatikan pentingnya cuci tangan apalagi saat di lingkungan sekolahnya (Wantiyah, Purwandari, & Ardina, 2015). Anak belum mampu melakukan cuci tangan dengan benar karena belum adanya latihan mengenai ketrampilan cuci tangan, maka dari itu perlu dilakukan promosi kesehatan tentang cuci tangan dengan benar menggunakan metode yang mudah diingat anak agar terhindar dari segala infeksi. Beberapa penyakit yang sering diderita oleh anak sekolah antara lain diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), pneumonia, tuberkulosis, campak, cacangan dan demam tifoid (Danuwirahadi, 2013).

Perilaku cuci tangan dengan sabun sangat erat kaitannya dengan mencegah terjadinya diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Menurut (World Health Organizations, 2015) mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%. Berdasarkan hasil laporan kasus diare di Indonesia sebanyak 6,8% atau 1.017.290 jiwa, di Jawa Timur dengan insiden 6,5% atau 151.878 jiwa. Selain itu laporan kasus ISPA di Indonesia sebanyak 4,4% atau 1.017.290 jiwa, di Jawa Timur dengan insiden 6% atau 151.878 jiwa, kasus tersebut paling banyak dialami umur 5-14 yaitu sebanyak 182.338 jiwa. Proporsi anak yang melakukan cuci tangan dengan benar ditingkat Nasional 49,8% atau 818.507 jiwa, di Jawa Timur sebanyak 54,3% atau 127.176 jiwa, kemudian kebiasaan cuci tangan pada anak umur 10-14 berada dipersentase terendah yaitu 43% atau 87.981 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Kesehatan serta kebersihan tangan berdasarkan fakta dapat mengurangi jumlah mikroorganisme yang menyebabkan penyakit dari tangan. Cuci tangan adalah proses menghilangkan kotoran serta debu dengan menyeluruh dari kulit kedua tangan menggunakan sabun dan air. Menurut (Kahusadi, Tumurang, & Puhuh, 2018) bagian tubuh yang banyak tercemar kotoran serta bibit penyakit adalah tangan, saat tangan kita bersalaman dan memegang sesuatu bibit penyakit bisa menempel dikulit tangan. Jika tidak mencuci tangan saat akan makan maka tangan akan beresiko tercemar kuman, parasit, telur cacing, serta virus. Selain itu, saat memegang mainan, uang, pintu kamar mandi, atau bagian-bagian di tempat umum lainnya tangan kita bisa juga beresiko tercemar kuman (Natsir, 2018).

Masa anak rentan dengan penyakit terjadi pada tingkat anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) sehingga diperlukan kebiasaan menjaga kebersihan, berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu kebiasaan yang perlu dibiasakan di sekolah dimulai dengan hal sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Anak usia sekolah yang sangat aktif, banyak aktifitas, makan sembarangan dan sering mengalami gangguan kesehatan yang disebabkan kurangnya menjaga kebersihan tangan (Listyowati, 2012). Kepatuhan anak sekolah dalam melakukan cuci tangan dengan benar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, persepsi serta keyakinan anak tentang cara cuci tangan, faktor pendukung berupa tersedianya fasilitas untuk melakukan cuci tangan dan faktor penguat contohnya motivasi serta adanya aturan untuk mewajibkan melakukan cuci tangan (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk peningkatan kemampuan anak dalam membiasakan serta meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan untuk anak sekolah dasar dapat memberikan dampak yang baik karena anak sekolah adalah sekelompok umur yang gampang untuk menerima perubahan. Informasi tentang pentingnya cuci tangan perlu diberikan menggunakan media yang tepat. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak, anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik suka dengan permainan, suka bergerak, suka bekerja kelompok serta suka merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Kurniasari, S, & Kardiwinata, 2013).

Salah satu metode promosi kesehatan yang tepat untuk anak sekolah dasar yang dikembangkan oleh UNICEF yaitu "*Global Hand Washing Dance*" yaitu

sebuah metode promosi kesehatan berhubungan dengan cuci tangan melalui tarian dan nyanyian. Metode ini yang tepat diterapkan untuk anak sekolah dasar karena menggunakan konsep pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak karena, sederhana, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan/potensi siswa (UNICEF, 2013). *Hands Washing Dance* disajikan dengan gerakan sesuai dengan karakter anak yang mengutamakan belajar dengan bermain, yang diharapkan bisa memunculkan motivasi anak dalam keikutsertaan cuci tangan setelah kegiatan contohnya bermain, sebelum makan, sebelum tidur serta setelah buang air besar. Kombinasi gerakan cuci tangan, tari serta lagu bisa meningkatkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik anak mengenai pemahaman serta penanaman kebiasaan cuci tangan. Maka menjadi harapan perilaku cuci tangan menggunakan sabun dapat dapat diutamakan dan diperhatikan masyarakat mengenai pengendalian penyakit (Yuhanna & Mumtahanah, 2019).

Upaya meningkatkan kemampuan anak sekolah dasar masalah cuci tangan pihak sekolah ikut serta memfasilitasi dengan pemberian informasi tentang cuci tangan yang benar dan menyediakan sarana prasarana lebih lengkap melalui metode pendidikan kesehatan *hand washing dance* yang membuat anak mudah memahami dan tidak membosankan. Dalam hal ini juga diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, peran orang tua dan siswa untuk menciptakan kebiasaan baik dengan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir agar terbiasa mencuci tangan dimanapun mereka berada dan dapat terhindari dari berbagai penyakit.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan

Dengan Metode *Hand Washing Dance* Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak SD”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan dengan Metode *Hand Washing Dance* Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak SD?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan metode *hand washing dance* terhadap kemampuan cuci tangan pada anak SD di SDN 3 Lembah, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan cuci tangan pada anak SD dengan cuci tangan sebelum mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode *hand washing dance*.
2. Mengidentifikasi kemampuan cuci tangan setelah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan metode *hand washing dance*.
3. Menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan metode *hand washing dance* terhadap kemampuan cuci tangan pada anak SD.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang bisa digunakan dalam pengetahuan studi literatur dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Dengan Metode *Hand Washing Dance* Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak SD” sebagai wacana yang dapat digunakan untuk studi literatur berikutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti serta menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengembangkan dari variabel penelitian ini.

##### 2. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam menerapkan cuci tangan dengan metode *hand washing dance*.

##### 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan metode *hand washing dance* terhadap kemampuan cuci tangan pada anak SD.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Ni Komang Mei Kumala Dewi Lestari, IGN Made Kusuma Negara, Nadya Treesna Wulansari (2020) “Pengaruh Demonstrasi *Hand washing Dance* Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Mencuci Tangan Yang Benar Di SDN 2 Pemecutan”. Pada penelitian ini

menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *one-group pretest-posttest*. Hasil penelitian ini adalah adanya keefektifan setelah dilakukan demonstrasi *hand washing dance* dan terjadinya peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan yang benar di SDN 2 Pemecutan. Ada perbedaan penelitian ini variabel dependen (terikat) yaitu meneliti tingkat pengetahuan cuci tangan anak usia sekolah sedangkan peneliti untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan metode *hand washing dance*. Kesamaan penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu cuci tangan dengan metode *hand washing dance*.

2. Wachidatul Linda Yuhanna, Mahda Mumtahanah (2019). “Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui *Hand Washing Dance* pada Siswa PAUD Al-Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun”. Pada penelitian ini menggunakan teknis pra pelaksanaan, desain program, pelatihan dan evaluasi. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan mencuci tangan siswa PAUD Al-Abror melalui *Hands Washing Dance*. Perbedaan penelitian ini variabel dependen (terikat) yaitu menggunakan metode tanya jawab sedangkan peneliti menggunakan metode observasi. Kesamaan penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu menggunakan metode cuci tangan dengan menggunakan *hand washing dance*.
3. Heru Iskandar, Suhadi, Maryati (2014) “Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 Di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang”. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat quasi eksperimental dengan desain penelitian

*one group pretest posttest*. Hasil penelitian ini adalah perubahan kemampuan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan modeling media video cuci tangan. Persamaan penelitian ini variabel dependen (terikat) yaitu kemampuan cuci tangan dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan cuci tangan. Perbedaan penelitian ini variabel independen (bebas) yaitu cara menayangkan video tentang perilaku cuci tangan sedangkan peneliti menggunakan metode *hand washing dance*.

